

Penerapan *Self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Ahmad Syahid¹, Ika Rizqi Meilya²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang
ahmad.syahid@fkip.unsika.ac.id¹, ika.rizqi@fkip.unsika.ac.id²

Received: 05 Mei 2022; Accepted: 28 November 2022

Abstract

Literacy activities are activities carried out to foster public interest in reading. In fact, people's interest in reading is still minimal and self-awareness is needed to foster people's interest in reading. Taman Baca Masyarakat (TBM) is the government's effort to improve the quality of society through a reading culture. So that the literacy movement reaches all levels of society. The purpose of this study was to obtain an overview of the empirical conditions of reading interest, to know the steps for implementing self-awareness, as well as the advantages and disadvantages of implementing self-awareness. A qualitative approach with a descriptive method was applied in this study. Data collection techniques applied in research include interviews, observation, literature studies, and documentation studies. The expected results are 1) Obtaining data regarding empirical conditions of public interest in reading, 2) Obtaining accurate data describing the steps for implementing self-awareness to increase public interest in reading, 3) an overview of the advantages and disadvantages of implementing self-awareness in increasing public interest in reading. It can be concluded that implementing self-awareness can increase people's interest in reading.

Keywords: Self-Awareness, reading interest, Taman Baca Masyarakat program.

Abstrak

Kegiatan literasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada kenyataannya, minat baca masyarakat masih minim dan diperlukan kesadaran diri (*self-awareness*) untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui budaya baca. Sehingga gerakan literasi sampai ke seluruh lapisan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kondisi empiris minat baca, mengetahui langkah-langkah penerapan *self-awareness*, serta kelebihan dan kekurangan penerapan *self-awareness*. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang terapkan dalam penelitian diantaranya adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Hasil yang diharapkan, 1) Memperoleh data mengenai kondisi empiris minat baca masyarakat, 2) Memperoleh data akurat tentang gambaran langkah-langkah penerapan *self-awareness* untuk meningkatkan minat baca masyarakat, dan 3) gambaran mengenai keunggulan dan kelemahan penerapan *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *self-awareness* dapat meningkatkan minat membaca masyarakat.

Kata kunci: *Self-awareness*, minat baca, program Taman Baca Masyarakat.

How to Cite: Syahid, A., Meilya, IR. (2022). Penerapan *Self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Untuk Mendukung Layanan Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9 (2), 95-101.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dan esensial dalam pembangunan nasional serta memiliki nilai dan kekuatan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan formal, pendidikan sekolah, atau pendidikan ekstrakurikuler. Di era globalisasi ini, setiap orang membutuhkan peran pendidikan nonformal

untuk bertahan dan meningkatkan kehidupan di lingkungan yang aman dan damai. Deklarasi Pendidikan untuk Semua (*Education for All*), masalah mendasar tentang kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat di berbagai aspek kehidupan menjadi perhatian khusus, dan salah satu pemicunya merupakan belum terjamahnya pendidikan. Buta huruf dan minat membaca merupakan masalah tersulit dalam pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan dilaksanakannya program Taman Baca Masyarakat (TBM). TBM dinilai strategis dan perlu dilakukan secara nasional, sehingga perlu sosialisasi secara menyeluruh. Komponen dari pelaksanaan program pendidikan literasi dalam pembelajaran diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, guru, warga belajar, fasilitas pembelajaran, dan waktu pembelajaran. TBM berperan dalam mendorong minat baca masyarakat.

Self-Awareness

Setiap individu memerlukan citra diri agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan diri serta memposisikan diri dengan lingkungannya. Individu dengan kesadaran diri yang baik memiliki kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan membaca situasi sosial. Chaplin (2011) mendefinisikan bahwa *self-awareness* adalah wawasan kedalam atau wawasan mengenai alasan-alasan tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri.

Untuk mencapai meningkatnya minat baca masyarakat, pendidikan dapat menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat, yang tentunya membutuhkan pemberdayaan, pembinaan, dan pelayanan pendidikan khususnya dalam pelayanan pendidikan keterampilan untuk menunjang kehidupannya. Kemudian dalam menghadapi ketidaktertarikan masyarakat dalam membaca, perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di kawasan TBM Cahaya dengan cara meningkatkan kesadaran dan memberikan program pelatihan, atau gerakan sosialisasi untuk meningkatkan minat membaca masyarakat. *Self-awareness* bukanlah perhatian yang secara berlebihan larut ke dalam emosi. *Self-awareness* merupakan sikap mental yang mempertahankan refleksi diri bahkan di tengah badai emosi (Goleman, 2015).

Goleman (2002) memaparkan bahwa terdapat empat komponen dalam *self-awareness*, di antaranya adalah

1. *Emotional self-awareness*, merupakan kesadaran seorang individu dalam hal mengenali emosi dan perasaan yang sedang dirasakan serta efek dari emosi tersebut. Hal ini berhubungan dengan kesadaran mengetahui apa yang dirasakan dan mengetahui alasan munculnya perasaan dan emosi tersebut. Sehingga individu tersebut dapat membaca dan memahami emosi yang dialami dan merasakan dampaknya terhadap hubungan sosial di lingkungan.
2. *Accurate self-assessment* merupakan pemahaman realistis mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri seorang individu. Individu yang pandai menilai diri sendiri umumnya sangat reflektif, belajar dari pengalaman, dan juga terbuka terhadap umpan balik.
3. *Self-confidence*, merupakan keyakinan diri, memiliki rasa harga diri yang kuat dan tidak bergantung pada orang lain untuk menilai diri sendiri.

Self-awareness telah berkembang menjadi konsep pengajaran yang berfokus pada peningkatan minat baca masyarakat, yang dapat dicapai terutama dengan kesadaran dan pengembangan individu secara aktif. *Self-awareness* telah berkembang dari pendekatan yang dibuat untuk membentuk minat pada peserta didik atau masyarakat. Dalam hal ini tersedianya fasilitator dapat mempengaruhi tingkat minat membaca masyarakat di TBM Cahaya.

Hal ini dapat dikaitkan dengan jurnal *The Impact of the Self-Awareness Process on Learning and Leading* oleh Steiner (2014) bahwa hasil *self-awareness* secara implisit menciptakan umpan balik yang sangat baik untuk memantau dan mengendalikan pelaku kegiatan belajar. Teori *self-awareness* menunjukkan bahwa individu yang sadar tentang bagaimana mereka dianggap lebih baik oleh orang lain dalam menggabungkan informasi dari orang lain ke dalam penilaian diri mereka dan pada akhirnya ke dalam perilaku mereka.

Penelitian lain yang berkaitan dengan *self-Awareness* berjudul *Towards Teaching and Beyond: Strengthening Education By Understanding Students' Self-Awareness Development* oleh Flavian (2016). Penulis memaparkan bahwa mengembangkan *Self-Awareness* yang mantap dan bermanfaat mendukung kemampuan seseorang untuk menjadi pembelajar mandiri dalam berbagai ranah kehidupan. Konsekuensinya, pendidik harus mengintegrasikan pengembangan kesadaran diri yang lebih baik di antara siswa mereka sebagai bagian dari tujuan pengajaran mereka secara keseluruhan.

Minat Baca

Pengertian minat secara etimologi mengartikan minat sebagai keinginan, kesukaan, dan kemauan untuk belajar (*learn*) dan mencari sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu; gairah. Selanjutnya Walgermo et al., (2018) memaparkan bahwa minat berkaitan erat dengan konsep motivasi intrinsik dan nilai tugas. Pezoa et al., (2019) menjelaskan bahwa dalam minat baca terdapat pendekatan yang dilakukan; Pendekatan sikap yang menggabungkan komponen afektif, kognitif, dan perilaku; sikap positif terhadap membaca menunjukkan bahwa seorang anak menganggap membaca sebagai pengalaman yang menyenangkan di mana dia dapat berpartisipasi dengan sukarela. Kemudian untuk mengembangkan hipotesis minat situasional dalam kaitannya dengan membaca buku panjang, minat harus dilihat sebagai proses persepsi dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai teks. dan karakteristik pembaca (Hidi, 2001). Dengan demikian membaca dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas untuk menambah keilmuan seseorang.

Orang yang banyak membaca akan meningkatkan keterampilan membaca mereka ketika mereka terbiasa dengan kosakata baru. Akibatnya, mereka akan menikmati membaca dan mencapai popularitas sebagai hasilnya (Khairuddin, 2013). Maka dalam hal ini perlu adanya peningkatan literasi kepada masyarakat untuk mendorong kecintaan masyarakat dalam membaca. Berdasarkan pengertian di atas, maka konsep minat baca adalah suatu mekanisme kreatif yang muncul dengan menggabungkan semua keterampilan yang telah mapan untuk membimbing seseorang kepada suatu gagasan melalui membaca. Literasi dan pendidikan dasar, merupakan landasan pembelajaran sepanjang hayat (Aderinoye, 2008). Berdasarkan hal tersebut maka minat baca masyarakat akan tumbuh apabila ada dorongan dan rangsangan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya dan kepedulian seseorang juga akan membantu untuk dapat menjadikan minat baca sebagai salah satu kebiasaan masyarakat untuk dapat menimba ilmu saat membaca.

Temuan dan kajian latar belakang penelitian adalah untuk memberikan stimulus kepada masyarakat dan memberikan pemahaman terkait minat baca melalui *self-awareness*, sementara penelitian ini diinisiasi untuk dapat membantu masyarakat yang sebelumnya terkendala dan tidak memiliki minat membaca untuk dapat membaca. Memiliki minat membaca dalam kajian penelitian ini membahas terkait dengan *self-awareness* yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian diharapkan dapat menjawab permasalahan bagi warga belajar dan khususnya bagi masyarakat di sekitar TBM Cahaya yang sebelumnya tidak memiliki minat membaca. Dengan demikian, perlu dilaksanakannya program penyadaran kepada masyarakat.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk mempermudah dalam menemukan permasalahan penelitian. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian kajian dokumentasi digunakan sebagai pengumpulan data kualitatif dengan cara menganalisis dokumen yang dibuat berdasarkan objek itu sendiri atau orang lain.

Adapun subyek penelitian *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca masyarakat, diantaranya 1 orang dari Tutor/pendidik program TBM, 1 orang dari Pengelola, dan 30 orang warga belajar. Alat pengumpulan data meliputi observasi/observasi lapangan, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi untuk mengeksplorasi data program TBM. Berdasarkan analisis yang diterapkan pada penelitian ini adalah menganalisis secara deskriptif, dalam arti bahwa pelaksanaan analisis dapat berupa hasil deskripsi disertai dengan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Kemudian, dari beberapa kelompok tersebut dapat dianalisis secara komprehensif sehingga mampu menjawab tujuan penelitian. Kemudian analisis deskriptif dipaparkan sebagai bentuk analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terkait dengan gambaran program yang dilaksanakan di TBM Cahaya Kabupaten Karawang.

Pengumpulan data dimulai bulan November 2020 hingga Januari 2021. Sehubungan dengan pandemi Covid-19 dengan kata lain tidak dapat dilakukan secara langsung di lapangan, wawancara dilakukan berdasarkan pengisian terstruktur melalui media Google Form untuk memfasilitasi pengumpulan data. yang mengakibatkan tidak dapat mengumpulkan data langsung di lapangan. Pertanyaan penelitian berdasarkan pada, kondisi minat baca masyarakat, penerapan *self-awareness* dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pengkodean data. Menurut (Strauss & Corbin, 1990) proses pengkodean meliputi, pembacaan ulang, dan mengelompokkan temuan data sehingga diperoleh kelompok data sesuai dengan kategorinya. Para peneliti menyalin rekaman wawancara, diikuti dengan membaca perlahan untuk mendapatkan pemahaman penuh dari sudut pandang informan. Tahapan ini menurut (Fraenkel, JR, & Wallen, 2016) dimaksudkan untuk mengeksplor makna teks yang telah disusun. Berdasarkan analisis data menggunakan triangulasi. Beberapa kategori disusun dari tema-tema yang muncul diidentifikasi, dikodekan secara induktif (berbasis data) dari data mentah kualitatif dan secara deduktif (didorong oleh teori) dari hasil penelitian sebelumnya (Chu, PH. and Chang, 2017).

Analisis dan pembahasan hasil penelitian ini mengacu pada hasil lapangan. Hal ini merupakan rangkaian implementasi dari hasil wawancara yang dituangkan ke dalam bentuk kajian teoritis yang telah disusun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dijelaskan bahwa lembaga TBM adalah salah satu implementasi program pemerintah dalam mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan dan untuk menumbuhkan karakter positif pada masyarakat serta membangun budaya literasi. Berdirinya TBM Cahaya merupakan sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat dan sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar. TBM Cahaya memiliki beberapa program diantaranya adalah Layanan Baca dan Pinjam Buku, Pelatihan Aksara Baca, Gerakan Membaca Sepuluh Menit, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan upaya TBM Cahaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan meningkatkan kesadaran baca masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti buat maka pada bagian ini akan membahas mengenai gambaran yang jelas tentang kondisi empiris minat baca masyarakat, gambaran langkah-langkah penerapan *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan gambaran mengenai keunggulan dan kelemahan penerapan *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca masyarakat

1. Gambaran yang jelas tentang kondisi empiris minat baca masyarakat

Berdasarkan hasil temuan dilapangan berkaitan dengan kondisi minat baca masyarakat dapat dideskripsikan sangat antusias, khususnya di wilayah sekitar TBM Cahaya. Timbulnya minat baca masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari peran serta yang dilakukan oleh TBM Cahaya dalam mengupayakan membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi. Ada beberapa indikator yang menjadi bahan kajian ini adalah keadaan masyarakat sebelum adanya program, keinginan membaca, pengaruh orang lain, dan sosialisasi.

Pada hal ini tercantum teori minat baca menurut Surya (1999, hlm. 99) yang menyebutkan bahwa di dalam kedudukan minat baca pada proses belajar terdapat 3 bagian, yakni minat volunteer, involunteer, non involunteer.

- 1) Minat volunteer adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa/warga belajar tanpa ada pengaruh dari luar, berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan minat volunteer ini adalah masyarakat di sekitar wilayah TBM sudah memiliki minat untuk membaca sebelum adanya program penyadaran minat baca, tetapi tidak adanya media baca dan fasilitas yang ada banyak dari masyarakat yang kesulitan untuk membaca melalui media cetak.
- 2) Minat involunter adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa/warga belajar dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang lain adalah minat yang yang dipengaruhi atau ada pihak lain dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan minat, berkaitan dengan itu masyarakat di wilayah sekitar lembaga TBM banyak masyarakat yang mendapat pengaruh dari orang disekitar atau dari lembaga TBM sendiri yang memberikan akses kepada masyarakat untuk senantiasa dapat membaca.
- 3) Minat nonvolunter adalah minat yang di timbulkan dari dalam diri siswa/warga belajar secara dipaksa atau di haruskan, berdasarkan minat yang disebutkan adalah berdasarkan minat dari dalam diri warga masyarakat itu sendiri dalam arti sudah tumbuh dari dalam diri sendiri.

2. Langkah-langkah penerapan *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, diketahui bahwa penerapan *self-awareness* dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan oleh pengelola TBM Cahaya merupakan program untuk membantu masyarakat dalam menyadarkan minat membaca dengan prinsip memberdayakan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan pada deskripsi hasil temuan yang dilakukan mengenai langkah-langkah yang dilakukan pendamping dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan, langkah-langkah yang dilakukan oleh pengelola atau lembaga TBM Cahaya terdapat perencanaan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga TBM dan pihak pemateri sehingga program tersebut dapat terarah tujuannya dan manfaat.

2) Pelaksanaan Program

Dalam pelaksanaannya, antusias dan partisipasi masyarakat terbilang sangat baik, mengingat rentang kehadiran yang mencapai 90% pada kegiatan yang dilaksanakan setiap 1 minggu sekali ini. Warga belajar merasakan banyak manfaat yang didapatkan seperti pengetahuan pengembangan informasi, mengenai kewirausahaan dan Pengetahuan lainnya. Tempat kegiatan dilaksanakan sesuai kesepakatan masyarakat dan pengelola TBM, yakni di TBM Cahaya. Program ini dirancang dan didanai oleh swadaya dari yayasan TBM Cahaya sebagai program untuk pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana yang diberikan oleh lembaga TBM diantaranya alat tulis, buku. Semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program, didukung dan disediakan oleh lembaga TBM dan bantuan dari pemerintah desa. Dalam pelaksanaan penerapan *self-awareness* ini memiliki teknis pelaksanaan yaitu kegiatan administrasi dan pemberian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta pemberian motivasi, semangat bagi masyarakat yang ingin terus dapat membaca. Pemberian motivasi dan semangat kepada masyarakat oleh pengelola TBM bertujuan agar mereka memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan terutama untuk senantiasa membaca.

3) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah aspek perencanaan dan aspek pelaksanaan selesai dilaksanakan untuk melihat hasil yang telah dicapai dan mengetahui kendala yang ditemukan dalam program tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki program selanjutnya. Menurut Suharto (2005, hlm. 79- 80) dalam tahap evaluasi program, analisis kembali kepada permulaan proses perencanaan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Evaluasi menjadi sebuah perencanaan sebagai suatu proses yang berkesenimbangan. Evaluasi baru dapat dilaksanakan jika program sudah dilaksanakan. Namun demikian, perencanaan yang baik harus berdasarkan proses evaluasi yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di lapangan bentuk evaluasi yang diberikan kepada masyarakat berupa angket untuk mengetahui kekurangan peserta dalam menerima materi, kepuasan sarana dan prasarana yang diberikan oleh lembaga TBM yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta menguasai materi yang disampaikan dan kepuasan masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang diberikan. Pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi adalah pengelola TBM, sedangkan untuk pihak yang dievaluasi merupakan masyarakat program penyadaran minat baca itu sendiri, karena apabila semuanya mengetahui apa yang kurang dapat dengan langsung mengevaluasinya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya. Aspek yang dievaluasi dilihat dari berbagai aspek diantaranya pemahaman materi, kepuasan masyarakat terkait fasilitas dan peningkatan minat baca serta keaktifan kehadiran masyarakat.

3. Gambaran Mengenai Keunggulan dan Kelemahan penerapan *self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan program ini menggunakan analisis SWOT. Faktor pendukung meliputi berbagai hal yang memberi dukungan dengan melihat kekuatan dan peluang dari penerapan *self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat tersebut.

1) Faktor Pendukung

Kekuatan dari penerapan *self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat terletak dari cara menyesuaikan diri masyarakat dan pengelola TBM selama proses program berlangsung.

Masyarakat dan pengelola mampu menyesuaikan diri dengan cara berkomunikasi, menghargai pengalaman yang dimiliki, menghargai pendapat mereka, mengapresiasi usaha mereka saat menjawab pertanyaan, dan juga menciptakan hubungan yang harmonis sehingga masyarakat dan pengelola dapat menyesuaikan diri mereka dalam proses pembelajaran. Intelegensi dari pengelola dan pemateri cukup baik dilihat pada saat fasilitator memberikan materi yang mudah dipahami oleh masyarakat dan pada saat fasilitator meminta masyarakat untuk menceritakan pengalaman dalam membaca, peserta menceritakan pengalaman-pengalaman mereka lebih antusias dalam mengungkapkannya. Kesiapan belajar yang dimiliki oleh peserta dan fasilitator TBM pada kegiatan ini juga sangat tinggi, karena pada lembaga TBM ini sudah menjadi tugas mereka untuk memberikan sumbangsuhnya memberdayakan masyarakat. Peserta dan pengelola atau fasilitator juga memiliki minat membaca yang tinggi, dilihat dari peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan berkaitan dengan minat baca yang dimiliki dan juga dalam mematuhi tata tertib yang ada. pengelola pun dapat belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta dan menjadikan fasilitator kaya akan pengetahuan lain yang ada pada pengalaman peserta tersebut. Potensi dari pengelola dan pemateri ini dalam menerapkan penyadaran ini sangatlah besar, dibuktikan dengan peserta yang sudah termasuk orang dewasa dengan banyaknya pengalaman. Pengelola dan pemateri mampu untuk memahami dan mengerti atas pengalaman-pengalaman yang telah diungkapkan oleh peserta, sehingga menambah potensi diri fasilitator dalam mengajar Potensi peserta juga terlihat dari motivasi dan semangat yang tinggi saat mengikuti program secara keseluruhan.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal negatif yang terjadi dalam penerapan *self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di lembaga TBM Cahaya. Faktor penghambatnya adalah saat warga belajar menyesuaikan diri dengan peserta lain yang lebih menyukai membaca, sehingga membuat peserta merasa tidak percaya diri, dan pada saat pengelola atau fasilitator kesulitan untuk memahami dan mengerti warga belajar sebanyak 30 orang. Lemahnya intelegensi pengelola dan fasilitator juga merupakan faktor penghambat, jika ada peserta yang tidak nyaman artinya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan, sehingga fasilitator harus mencoba memahami lebih jauh dan menggali bagaimana minat dari masyarakat sehingga dapat diungkapkan. Kesiapan belajar yang lemah sangat berpengaruh pada proses belajar, cara mengajar yang membosankan dapat membuat kesiapan belajar peserta menurun. Begitu juga dengan minat belajar yang lemah sangat berpengaruh pada proses belajar peserta, hal ini dikarenakan dengan beberapa sebab yaitu lingkungan kurang mendukung, sarana prasarana tempat lembaga kurang memadai, dan peserta yang kurang memperhatikan pematerian. Begitu juga fasilitator memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi sehingga peserta kurang bisa memahami apa yang disampaikan. Motivasi yang lemah dalam proses belajar merupakan hal yang sangat buruk. Kurangnya kerjasama antar peserta, munculnya rasa bosan, dan kurang percaya diri menyebabkan motivasi fasilitator dan peserta menurun.

Pembahasan

Berdasarkan temuan tersebut dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *self awareness* bukan hanya program yang dilaksanakan tetapi untuk memberikan pemahaman dan membantu masyarakat dalam hal meningkatkan minat baca khususnya mampu untuk mengimplementasikan apa yang dibaca dalam kehidupan mereka. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa metode *awareness* ini dapat dikembangkan dan sangat membantu masyarakat dalam memperoleh dan memperdalam pengalaman dan pengetahuannya.

Kemudian langkah-langkah pelaksanaan metode *self awareness* juga tidak terlepas dari peran dan kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan program. Seperti halnya orang dewasa yang ingin belajar, minat membaca juga dapat dikembangkan untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang tidak dapat diperoleh di sekolah dan menciptakan masyarakat yang memahami pentingnya literasi. Berdasarkan kajian yang dilakukan dan analisis yang dikembangkan, metode *self awareness* merupakan strategi dalam perubahan perilaku yang secara khusus merupakan upaya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar dengan menerapkan pendekatan andragogi kemudian integratif sebagai bentuk program pembelajaran yang sistematis. . Pelaksanaan metode *awareness* bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembekalan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan minat baca dalam upaya mendukung pelayanan yang diberikan oleh TBM Cahaya untuk dapat membantu masyarakat dan menghidupkan kembali kehidupan masyarakat literasi. Kemudian, penerapan metode

awareness ini dapat memberikan persepsi dari masyarakat yang dapat berdampak lebih positif terhadap kehidupan membaca di kalangan masyarakat khususnya di wilayah sekitar TBM Cahaya.

Selanjutnya dampak dari metode *self awareness* adalah dapat meningkatkan minat baca dari masyarakat dan membantu masyarakat yang sebelumnya tidak berminat membaca. Dan untuk bisa membiasakan membaca kehidupan menjadi kebiasaan yang perlu diterapkan di masyarakat. Lie dan Parasite dalam (Maulidiyah, 2005) menjelaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sebagai tahap pengembangan dan kapasitas. Kemandirian ini terwujud karena proses pembelajaran partisipatif dan andragogi sesuai dengan karakteristik masyarakat dan mengutamakan kepuasan diri warga belajar terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri. Sehingga siswa mampu menunjukkan inisiatif dan prestasi selama proses berlangsung, menggali potensi yang dimiliki, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan metode *self awareness* yang diterapkan adalah kooperatif, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi dan proses refleksi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan melibatkan 3 subjek responden dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *self awareness* untuk meningkatkan minat baca. Indikator meningkatnya minat baca tersebut ditunjukkan dengan (1) rasa senang karena banyak warga yang berpartisipasi meski kegiatannya masih dirasa bertahan dalam beberapa waktu, tapi akan jadi pemantik kegiatan di masyarakat; (2) kemandirian, yaitu ditunjukkan dengan kesadaran masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif, tanpa paksaan; (3) keingintahuan, karena pada umumnya masyarakat sangat reaktif terhadap hal-hal baru salah satunya program TBM; (4) kebutuhan, yang ditunjukkan dengan antusias masyarakat dalam menggunakan informasi melalui kegiatan membaca. Indikator ini sesuai dengan penelitian yang dikembangkan Sari (2020), melalui penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat membaca ditunjukkan dengan adanya rasa senang, kemandirian, dan kesadaran akan pentingnya dampak literasi terhadap pengetahuan dan tingkah laku, sehingga adanya korelasi kuat ketika seorang siswa semakin besar terhadap minat membaca, maka akan semakin meningkatkan kemampuan literasinya.

Adapun gambaran kuisioner yang dilakukan melalui proses wawancara terdiri dari (a) program TBM memberikan dampak positif terhadap pengetahuan. (b) merasa senang dengan adanya kegiatan TBM. (c) Warga belajar memiliki minat baca yang tinggi mencari informasi dengan membaca, baik itu dari media cetak dan media sosial. Kemudian untuk penerapan metode *self awareness* ini juga sangat membantu warga belajar dalam mencari informasi atau pengetahuan dengan bisa memilah informasi yang jelas sumbernya, karena masyarakat saat ini juga sangat rentan terhadap informasi yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penerapan metode *self awareness* ini sangat membantu masyarakat atau warga belajar dalam meningkatkan minat baca dan membantu menimba ilmu dengan membaca.

Hasil studi ini memiliki relevansi dengan konsep *self awareness* yang pernah dikembangkan Steiner (2014) dan Flavian (2016). dalam penelitiannya, bahwa hasil *self-awareness* secara implisit menciptakan umpan balik yang sangat baik untuk memantau dan mengendalikan pelaku kegiatan belajar. Teori *self-awareness* menunjukkan bahwa individu yang sadar tentang bagaimana mereka dianggap lebih baik oleh orang lain dalam menggabungkan informasi dari orang lain ke dalam penilaian diri mereka dan pada akhirnya ke dalam perilaku mereka. Artinya, melalui kegiatan membaca yang telah diimplementasikan melalui program TBM dan dibantu dengan metode *self awareness* dalam penelitian ini, mampu membantu masyarakat dalam mengembangkan diri dan potensi, karena kegiatan membaca yang dilakukan tentu tidak melalui buku yang disediakan, melainkan bagaimana memiliki kesadaran dalam mengelola informasi dengan bijak, sehingga dapat berimplikasi dengan baik terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangatlah penting bagi masyarakat untuk mengembangkan kreatifitas, minat baca, mengubah kepribadian masyarakat agar menjadi lebih mandiri. Dan Penerapan *self-awareness* dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di lembaga TBM Cahaya merupakan stimulasi bagi masyarakat untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjadi sebuah wadah kegiatan belajar bagi masyarakat.

REFERENSI

- Aderinoye, R. (2008). *Literacy And Communication Technologies : Distance Education Strategies For Literacy Delivery* Rashid Aderinoye Inclusive education and the role of the new media The themes of open and distance learning , information and communication technologies (ICTs), 605–626. <https://doi.org/10.1007/s11159-008-9100-5>
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chu, PH. and Chang, Y. (2017). John W, Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. *Journal of Social and Administrative Sciences*.
- Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Flavian, H. (2016). *Towards Teaching And Beyond: Strengthening Education By Understanding Students' Self-Awareness Development*. Sage Journal Publication.
<https://doi.org/10.1177/1757743815624118>
- Fraenkel, JR, & Wallen, NE (2016). *How To Design And Evaluate Research In Education* (6th ed). New Yorks.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Goleman, Daniel. (2015). *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidi, S. (2001). *Interest, Reading, and Learning : Theoretical and Practical Considerations*, 13(3), 191–209.
- Khairuddin, Z. (2013). A Study of Students' Reading Interests in a Second Language. *International Education Studies*, 6(11), 160–170. <https://doi.org/10.5539/ies.v6n11p160>
- Maulidiyah. (2005). Pengaruh Peer Grup terhadap Kemandirian Siswa Dasar Kelas IV di MIN 2 Malang. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 92.
- Pezoa, JP, Mendive, S., & Strasser, K. (2019). Reading interest and family literacy practices from prekindergarten to kindergarten: Contributions from a cross-lagged analysis. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 284–295. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.014>
- Review, J., Dasar, P., Pendidikan, JK, Penelitian, H., & Membaca, A. (2017). MINAT BACA ANAK-ANAK DI KAMPOENG BACA KABUPATEN JEMBER Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 3(1), 320–328.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 141–152. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i1.24324>
- Steiner, P. (2014). *The Impact of the Self-Awareness Process on Learning and Leading*. New England Board Education. <https://nebhe.org/journal/the-impact-of-the-self-awareness-process-on-learning-and-leading/>
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basis of Qualitative Research: Grounded Theory Procedure and Techniques*. London: Publikasi Sage.
- Sudjana, D. (2004). *Penilaian Hasi Proses Belajar Mengajar*. (PR Rosdakarya, Ed.). Bandung.
- Walgermo, BR, Frijters, JC, & Solheim, OJ (2018). Literacy interest and reader self-concept when formal reading instruction begins. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 90–100. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.03.002>